

Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Dea Mustika¹, Nurhayati², Nurhizrah Gistituati³, Alwen Bentri⁴

^{1,2}*Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Padang*

^{3,4}*Universitas Negeri Padang*

e-mail: deamustika@edu.uir.ac.id

ABSTRAK. This study aims to describe the ability of teachers in preparing the 2013 curriculum learning plans in elementary schools. This type of research is descriptive qualitative research with the research subject of class teachers and school principals. Data collection techniques in the form of observation, interviews and document review. The data analysis technique uses the Milles and Huberman model which consists of three stages, namely the data reduction stage, the data presentation stage and the conclusion drawing stage. The results showed that the teacher had prepared a 2013 curriculum lesson plan by developing a syllabus and lesson plans. In addition, the teacher periodically also makes revisions to the lesson plans that have been made, only the fact that in the preparation of learning plans sometimes teachers do not go through the stages as directed in the 2013 curriculum. Needs to be done an evaluation so that the quality of the lesson plans that teachers produce can be even better.

Kata kunci: ability of teacher, learning plan, 2013 curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang terjadi dapat berupa pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik ataupun peserta didik dengan peserta didik (Ramli, 2015). Pelaksanaan kegiatan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang dapat menghadapi perkembangan kemajuan ilmu dan teknologi. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia serta cakap, kreatif dan mandiri (Depdiknas, 2003). Agar tujuan pendidikan ini dapat tercapai maka dibutuhkan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan proses pembelajaran yang terarah dan terencana terutama pada tingkat pendidikan formal.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tingkat pendidikan formal berkaitan erat dengan adanya kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan (Ibrahim, 2012). Kurikulum digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Pada sistem pendidikan di Indonesia saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang merupakan pembaharuan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 mempunyai ciri khas yang mana kegiatan pembelajaran menekankan pada penggunaan pendekatan saintifik dan dirancang dengan pembelajaran tematik integratif (Hakim, 2017).

Pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam memadukan beberapa mata pelajaran sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018). Kegiatan dalam pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran tematik didasarkan pada sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 merupakan pendekatan ilmiah yang didalam pembelajarannya lebih menitik beratkan pada kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring (Rhosalia, 2017). Pembelajaran tematik yang dirancang dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat membantu peserta didik aktif dalam mengkonstruksi konsep pengetahuan hingga dapat menarik kesimpulan dari konsep pengetahuan yang dipelajari.

Pembelajaran tematik memerlukan perencanaan yang baik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Guru diharuskan mampu untuk menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Proses ini merupakan bagian penting dari keseluruhan siklus pengajaran. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian proses rencana kegiatan yang dirancang dengan mempertimbangkan langkah-langkah yang efektif sehingga dihasilkan perencanaan yang jelas dan sistematis (Vidiarti et al., 2019). Dalam pembelajaran tematik, perencanaan pembelajaran sebaiknya berfokus pada upaya menciptakan pembelajaran dengan pemisahan antar mata pelajaran yang tidak terlalu jelas. Tahapan yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik seperti pemetaan KD, mengembangkan jaringan tema, mengembangkan silabus dan penyusunan RPP (Harahap & Prastowo, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas III di SDN 193 Pekanbaru didapatkan informasi bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 pada setiap tingkatan kelas. Guru telah berupaya untuk menyediakan dan melengkapi dokumen perencanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Hanya saja dari perencanaan pembelajaran yang ada, ditemukan masih ada dokumen yang dirancang dengan komponen yang kurang lengkap. Ini terlihat pada dokumen RPP yang tidak mencantumkan penguraian kegiatan pembelajaran secara rinci dan jelas. Berdasarkan pengakuan guru juga diketahui bahwa beberapa dokumen yang digunakan adalah dokumen turunan dari guru ditingkatan kelas tahun sebelumnya. Dokumen tersebut tetap guru gunakan dengan dalih bahwa materi yang diajarkan masih tetap sama sehingga guru cukup menyesuaikan ulang kembali dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.

Guru seharusnya mampu menyediakan dokumen perencanaan pembelajaran untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran. Dokumen sebaiknya dirancang guru dengan tetap memperhatikan kelengkapan komponennya. Jika dokumen tidak lengkap atau komponennya tidak sesuai tentu nantinya dapat berdampak pada keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dokumen tertulis yang perlu disiapkan oleh guru sebagai kelengkapan dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Pratiwi et al., 2021). Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum yang berisikan garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian. Komponen yang terdapat dalam silabus berdasarkan Permendikbud no 22 tahun 2016 paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Mendikbud, 2016a). Sedangkan, RPP adalah perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Komponen pada RPP berdasarkan Permendikbud no 81 A tahun 2013 terdiri dari identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan pengesahan (Mendikbud, 2013).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan terhadap kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Walau guru telah berupaya melengkapi dokumen perencanaan pembelajaran untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran, hanya saja pada beberapa dokumen belumlah sepenuhnya sesuai dengan komponen perencanaan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada umumnya penelitian deskriptif kualitatif deskriptif mempunyai karakteristik berupa eksplorasi permasalahan atau fenomena sosial serta mengembangkan pemahaman yang spesifik dari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2014). Penelitian dilaksanakan bertempat di SDN 193 Pekanbaru, yang beralamat di Jalan Kartama, Marpoyan Damai, Pekanbaru. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan guru kelas yaitu guru kelas III, guru kelas IV dan guru kelas V serta Kepala Sekolah.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan telaah dokumen Keabsahan data penelitian diperoleh dari uji kredibilitas yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh dengan melibatkan beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Gunawan, 2014). Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi pada tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Data yang diperoleh dipilah sesuai dengan fokus penelitian, untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga nantinya dapat diambil suatu kesimpulan mengenai kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum 2013.

TEMUAN DAN DISKUSI

Penerapan kurikulum 2013 di SDN 193 Pekanbaru telah dilakukan secara bertahap mulai dari tahun 2017. Pada mulanya penerapan kurikulum dilaksanakan terlebih dahulu di kelas I dan IV dan secara bertahap diterapkan di tingkatan-tingkatan kelas lainnya. Agar dapat melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik pada guru beberapa kali telah diberikan pelatihan dan secara berkala diadakan pertemuan bersama dengan kelompok kerja guru (KKG) untuk membahas mengenai kurikulum 2013, termasuk salah satunya adalah menyusun dokumen perencanaan pembelajaran. Hasil temuan peneliti, dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru melalui enam tahapan utama yaitu menetapkan tema, melakukan pemetaan kompetensi dasar, mengkaji buku guru, mengkaji silabus, menyusun RPP dan melakukan pengesahan.

Pertama, menetapkan tema. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa sebelum menyusun dokumen RPP guru terlebih dahulu menetapkan tema yang akan dijadikan sebagai panduan mengajarkan pembelajaran tematik setiap harinya bersama peserta didik. Tema yang guru tetapkan menyesuaikan dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang dipadukan dan selanjutnya dipilih dengan tema yang tercantum pada buku guru. Pernyataan ini diperkuat dengan wawancara bersama kepala sekolah yang menegaskan bahwa buku guru memang digunakan sebagai panduan utama dalam menetapkan tema karena telah mencantumkan urutan tema untuk pembelajaran setiap harinya. Guru cukup melihat kesesuaian kompetensi dasar di setiap mata pelajaran untuk selanjutnya menetapkan tema dengan memilih tema yang telah tersedia. Saat peneliti menelaah dokumen silabus dan buku guru yang dimiliki oleh guru kelas,

peneliti menemukan kesesuaian bahwa benar adanya tema yang tertera pada silabus merupakan tema yang tertera pada buku guru.

Tema dalam kurikulum 2013 mengarah pada pengertian pokok gagasan atau pokok pikiran yang dijadikan sebagai acuan untuk memadukan beberapa mata pelajaran. Dalam menentukan tema terdapat dua cara yang dapat dilakukan, yaitu (1) mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada masing-masing mata pelajaran, lalu dilanjutkan dengan menentukan tema atau (2) menetapkan dahulu tema pengikat, selanjutnya membuat kesepakatan bersama peserta didik sehingga tema yang dihasilkan sesuai dengan minat dan kebutuhan (Suwandayani, 2018). Berdasarkan cara menetapkan tema maka dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan cara pertama dalam menetapkan tema. Guru menelaah kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran dan selanjutnya menyesuaikan dengan tema yang tercantum pada buku guru.

Kedua, melakukan pemetaan kompetensi dasar (KD). Setelah melakukan menetapkan tema, selanjutnya guru melakukan pemetaan KD. Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa dalam merumuskan KD, guru menyesuaikan dengan KD yang tertera dalam lampiran Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Ini dilakukan karena pada lampiran tersebut telah tertera semua KD untuk semua mata pelajaran dan dijadikan sebagai panduan oleh guru untuk menurunkan silabus dan RPP. Kepala sekolah menegaskan bahwa dalam pemetaan KD guru difasilitasi dengan diskusi dalam kelompok kerja guru yang diadakan secara berkala. Dalam diskusi kelompok kerja guru tersebut guru dapat bersama-sama memetakan kompetensi dasar agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran. Hanya saja saat peneliti menelaah dokumen silabus dengan pemetaan KD yang guru hasilkan, peneliti menemukan ada ketidaksesuaian. Peneliti menemukan bahwa KD yang tercantum pada silabus tidak guru cantumkan dalam pemetaan KD. Menurut guru hal ini terjadi karena KD tersebut tidak diajarkan sehingga tidak guru cantumkan. Contoh yang ditemukan terdapat pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V tema 7 tepatnya KD 3.5 dan 4.5.

Pemetaan kompetensi dasar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran utuh dan menyeluruh dari semua kompetensi inti dan kompetensi dasar serta berguna untuk mengembangkan silabus. Kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 untuk setiap mata pelajaran pada semua tingkatan kelas telah tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (Mendikbud, 2016b). Hanya saja dimasa pandemi covid-19 saat ini, pemerintah memberi keleluasaan pada guru untuk kembali menyesuaikan KD yang ada agar tetap dapat digunakan untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran secara daring. Hal ini mengacu pada aturan yang dikemukakan oleh Kemendikbud melalui putusan SKB 4 Menteri yang menjelaskan bahwa penyederhanaan kompetensi dasar kurikulum 2013 dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan secara terbatas (Mendikbud, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa guru pada dasarnya telah mampu melakukan pemetaan KD, walaupun ada KD yang tidak guru cantumkan tetapi hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk pembelajaran di masa pandemi.

Ketiga, mengkaji buku guru. setelah menetapkan tema selanjutnya dilakukan pengkajian buku guru. Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa dalam mengkaji buku guru, guru melihat KD yang akan diajarkan terlebih dahulu untuk kemudian menyesuaikan dengan materi yang ada pada buku guru. Tujuannya adalah untuk melihat KD yang ada dijejaring tema di setiap mata pelajaran. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa buku guru harus guru kaji sebelum membuat perencanaan karena pada buku guru juga telah tercantum tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian. Ini dapat guru jadikan sebagai panduan untuk menyusun rencana pembelajaran setiap harinya. Saat peneliti menelaah buku guru yang ada benar adanya bahwa pada buku guru telah tercantum tujuan pembelajaran hingga format penilaian yang dapat guru gunakan dan sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Buku guru merupakan buku teks yang telah disediakan secara khusus untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Buku guru kurikulum 2013 dirancang dengan menggunakan pendekatan saintifik dan memuat materi pembelajaran yang harus dituntaskan dalam jangka waktu tertentu. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengkajian buku guru adalah (1) memperhatikan kesesuaian buku dengan SKL, KI dan KD, (2) memperhatikan kecukupan materi, (3) memperhatikan kedalaman dan kebenaran materi, (4) memperhatikan kesesuaian pendekatan dan (4) memperhatikan kesesuaian penilaian (Hamonangan & Sudarma, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru telah mengkaji buku guru dengan memperhatikan kesesuaian KD dengan materi yang ada pada buku. Hasil kajian ini selanjutnya guru jadikan sebagai panduan untuk menyusun RPP.

Keempat, mengkaji silabus. Silabus merupakan dokumen penting dalam menyusun RPP. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa silabus yang guru gunakan adalah silabus yang telah ada dan guru hanya merevisi bagian-bagian yang kurang serta merumuskan ulang indikator yang tertera. Hal ini guru lakukan karena bagian dalam silabus masih sama dengan sebelumnya, sehingga guru tidak perlu mengulang kembali pembuatan silabus. Menurut kepala sekolah, silabus yang saat ini digunakan oleh guru merupakan silabus hasil dari turunan guru kelas sebelumnya. Hasil telaah dokumen terhadap silabus yang guru gunakan terlihat bahwa terdapat sepuluh komponen yang tercantum pada silabus yaitu identitas sekolah, kompetensi inti, muatan pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter, penilaian dan alokasi waktu.

Mengkaji silabus merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum menyusun RPP. Aturan tentang pengkajian silabus telah tertera dalam Permendikbud no 81a yang menyatakan bahwa kegiatan mengkaji silabus merupakan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan untuk selanjutnya dirincikan dalam RPP (Mendikbud, 2013). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru belumlah melakukan pengkajian silabus dengan langkah yang tepat, guru hanya menggunakan dan memperbaiki silabus yang telah ada. Hanya saja jika, dilihat dari komponen yang tercantum pada silabus yang guru gunakan telah memenuhi standar minimal delapan komponen yang harus tercantum pada silabus sesuai dengan panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Kelima, menyusun RPP. RPP digunakan oleh guru sebagai panduan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk satu kali pembelajaran. Berdasar hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa RPP disusun sesuai tema dan sub tema yang tertera pada buku guru dan silabus yang sebelumnya telah dikembangkan. RPP disusun oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut kepala sekolah, RPP yang dibuat oleh guru saat ini adalah RPP yang didasarkan pada kebijakan terbaru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. RPP dirancang dalam bentuk satu lembar tetapi tetap memperhatikan kelengkapan komponennya. Hasil analisis RPP, peneliti menemukan kesesuaian bahwa RPP disusun oleh guru berdasarkan silabus. Saat peneliti membandingkan komponen yang tertera pada RPP dengan buku guru peneliti menemukan bahwa komponen yang tercantum pada RPP sama dengan yang tercantum pada buku guru. Komponen yang tercantum meliputi identitas sekolah, kelas/semester, identitas tema/subtema, fokus pembelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan halaman pengesahan. Pada penjabaran kegiatan pembelajaran juga teramati bahwa kegiatan pembelajaran guru cantumkan secara ringkas dan hanya memuat pokok kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus mampu dirancang oleh seorang guru. mulanya format RPP kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud no 22 Tahun 2016 yang memuat 13 komponen dalam RPP, hanya saja merujuk pada kebijakan terbaru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud no 14 tahun 2019 bahwa RPP dapat dibuat dengan lebih ringkas dan efisien. Tujuannya adalah untuk meringankan beban administrasi guru sehingga guru dapat lebih fokus dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran bersama peserta didik (Mendikbud, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa guru telah menyusun RPP sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Keenam, melakukan pengesahan. Dokumen perencanaan yang telah dibuat sebaiknya disahkan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui guru menyerahkan RPP yang dibuat minimal satu minggu sekali untuk diperiksa oleh kepala sekolah. Ini dilakukan sesuai dengan arahan yang kepala sekolah berikan. Kepala sekolah menegaskan bahwasanya guru harus melaporkan RPP yang telah disusun untuk disahkan minimal satu minggu sekali sesuai aturan bahwa 1 sub tema adalah untuk 1 minggu pembelajaran. RPP tersebut akan diperiksa terlebih dahulu sebelum diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumen perencanaan yang guru buat, peneliti menemukan kesesuaian bahwa disetiap dokumen telah dilengkapi dengan lembar pengesahan serta ditandatangani dan dibubuhi stempel sekolah.

Lembar pengesahan pada RPP berfungsi sebagai bukti bahwa RPP yang dirancang oleh guru telah dibuat sesuai dengan ketentuan. Pada lembar pengesahan biasanya berisi pernyataan atau persetujuan dari pihak terkait mengenai sah/tidaknya RPP yang telah dibuat (Prastowo, 2015). Dapat diketahui bahwa dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran guru telah melengkapi dengan lembar pengesahan yang mencantumkan tanda tangan guru dan kepala sekolah. Ini menjadi bukti bahwa dokumen perencanaan pembelajaran yang guru buat sesuai dengan kaidah dan layak untuk digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan reduksi data hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 193 Pekanbaru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum 2013. Dokumen utama yang guru hasilkan dalam setelah menyusun perencanaan pembelajaran adalah silabus dan RPP. Walaupun dalam pengkajian silabus guru belum melakukan pengkajian dengan langkah yang tepat tetapi silabus tersebut masih dapat digunakan untuk menyusun RPP. Dokumen ini selanjutnya guru gunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan maksud agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Faktor yang menjadi penyebab munculnya hambatan bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dapat dikarenakan terlalu banyaknya langkah dan komponen yang harus guru lengkapi untuk menghasilkan dokumen perencanaan pembelajaran (Arumingtyas, 2020). Ini akhirnya membuat guru memilih mengabaikan beberapa langkah ataupun komponen penunjang dan fokus dengan kegiatan pembelajaran. Mengatasi permasalahan ini, pemerintah melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 telah berupaya memberikan alternatif dengan melakukan penyederhanaan dalam komponen RPP, akan tetapi tetap diperlukan dukungan dan evaluasi dari kepala sekolah untuk memperhatikan kualitas dari dokumen perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang telah guru rancang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini keterbatasan yang peneliti alami adalah penelitian yang dilakukan hanya berlokasi pada satu sekolah dasar saja. Ini dikarenakan waktu penelitian yang cukup singkat dan narasumber yang terbatas karena adanya pembatasan pertemuan sebagai dampak dari pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Guru melalui enam tahapan utama dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang terdiri dari menetapkan tema, melakukan pemetaan kompetensi dasar, mengkaji buku guru, mengkaji silabus, menyusun RPP dan melakukan pengesahan. Walaupun dalam penyusunan silabus, tahapan yang guru gunakan belumlah sepenuhnya sesuai tapi dari segi kelengkapan komponen disetiap dokumen perencanaan pembelajaran yang guru hasilkan telah sesuai dengan aturan komponen yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran guru disusun dengan tujuan untuk dijadikan sebagai panduan melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama dengan peserta didik.

REFERENSI

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Arumingtyas, R. (2020). Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis 4C di Sekolah Dasar.
- Depdiknas. (2003). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Gunawan, I. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bumi Aksara.
- Hakim, L. (2017). Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(2), 280–292. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v17i2.1644>
- Hamonangan, A. S., & Sudarma, I. K. (2017). Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 1(2), 149. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i2.11777>
- Harahap, A. R., & Prastowo, A. (2021). Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul Elementary School Teacher Competence in Developing Lesson Plans at Kasih Ibu Dolok Masihul Special School. *Edu Society*, 1(2), 191–199.
- Ibrahim, R. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada.
- Mendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013.
- Mendikbud. (2016a). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Poses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mendikbud. (2016b). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.
- Mendikbud. (2019). Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP.
- Mendikbud. (2020). SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid Disease 19.
- Prastowo, A. (2015). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu (Prenadamed).
- Pratiwi, D. A., Lawe, Y., Munir, M., & Wahab, A. (2021). Perencanaan Pembelajaran SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/jt%20ipai.v5i1.1825>
- Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Sainifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(1), 59–77. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.112>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta.
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>

- Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 102–112. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5858>